

**The Influence Of Raw Material Supply On Production Results
At Adinda Embroidery Convection Tasikmalaya District**

**Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi
Pada Konveksi Adinda Bordir Kabupaten Tasikmalaya**

Rapli Mustopa Kamal¹⁾; Suci Putri Lestari²⁾; Arif³⁾

Study Program Of management, Faculty Of Economic and Business, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾ raplikamall@gmail.com; ²⁾ suciputri@unper.ac.id; ³⁾ arif@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [05 Mei 2024]

Revised [30 Juni 2024]

Accepted [03 Juli 2024]

KEYWORDS

Raw Material Supplies,
Production Results

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran persediaan bahan baku dan hasil produksi Pada Konveksi Adinda Bordir Kabupaten Tasikmalaya. Pengaruh persediaan bahan baku terhadap hasil produksi Pada Konveksi Adinda Bordir Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui metode kausalitas dengan pendekatan survei. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan full sampling yaitu menggunakan data 48 bulan selama 4 tahun dari 2020 – 2023 di Konveksi Adinda Bordir Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan bahan baku dan hasil produksi Pada Konveksi Adinda Bordir Kabupaten Tasikmalaya mengalami fluktuasi setiap bulannya disesuaikan dengan kondisi pasar dan permintaan konsumen. Persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Pada Konveksi Adinda Bordir Kabupaten Tasikmalaya

ABSTRACT

The research carried out by the author aims to find out and analyze the description of the supply of raw materials and production results at the Adinda Embroidery Convection, Tasikmalaya Regency. The influence of raw material supplies on production results at the Adinda Embroidery Convection, Tasikmalaya Regency. This research is quantitative research using the causality method with a survey approach. The sampling technique used was full sampling, namely using 48 months of data for 4 years from 2020 - 2023 at the Adinda Embroidery Convection. The analytical tool used in this research was simple regression using SPSS 26.0. The research results show that the supply of raw materials and production results at the Adinda Embroidery Convection in Tasikmalaya Regency fluctuates every month according to market conditions and consumer demand. The supply of raw materials has a significant effect on production results at the Adinda Embroidery Convection, Tasikmalaya Regency

PENDAHULUAN

Manajemen persediaan yang efisien sangat penting dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat. Persediaan yang optimal membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara biaya penyimpanan, ketersediaan bahan baku, dan kepuasan pelanggan. Dengan fokus pada efisiensi operasional, pengurangan biaya persediaan, dan menjaga daya saing di pasar yang kompetitif, perusahaan dapat mengoptimalkan proses bisnisnya. Hal ini mendukung kelancaran proses produksi dan pengiriman produk kepada pelanggan. Manajemen persediaan yang efektif tidak hanya membantu perusahaan mengoptimalkan biaya persediaan, tetapi juga memastikan ketersediaan produk yang konsisten untuk memenuhi permintaan pelanggan. Ini dapat berdampak positif pada kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas jangka panjang (Wati, 2022).

Bahan baku merupakan komponen vital dalam rantai pasokan dan produksi perusahaan industri. Pengendalian dan perencanaan persediaan bahan baku memegang peranan kunci dalam memastikan kelancaran proses produksi. Tanpa persediaan bahan baku yang cukup, proses produksi bisa terganggu atau bahkan terhenti sama sekali. Dengan mengendalikan persediaan secara efektif, perusahaan dapat

memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup pada setiap tahap produksi. Pengendalian persediaan bahan baku yang efektif tidak hanya penting untuk menjaga kelancaran proses produksi, tetapi juga untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ini memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan operasional dan strategis perusahaan. (Wati, 2022).

Persediaan bahan baku adalah bagian penting dari aset perusahaan. Ini mencakup segala sesuatu yang dimiliki perusahaan dan akan digunakan dalam proses produksi atau untuk dijual kembali (Rudianto, 2020: 68). Dalam konteks ekonomi, hasil produksi mengacu pada transformasi faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam, menjadi barang atau jasa yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi manusia (Sukirno, 2018: 176). Persediaan bahan baku yang dikelola dengan baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil produksi suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Wati (2022) persediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi melibatkan manajemen yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan produksi.

Adinda Bordir menerapkan model bisnis yang sangat relevan dengan tren industri pakaian saat ini. Dengan menggunakan sistem permintaan, perusahaan dapat mengoptimalkan produksi dan distribusi mereka dengan lebih efisien, sambil meminimalkan risiko kelebihan stok. Fokus utamanya yaitu memproses kain sebagai bahan baku utamanya menjadi produk yaitu pakaian. Pada usaha konveksi ini terdapat beberapa kegiatan antara lain yaitu proses pemotongan kain sesuai dengan pola pakaian, proses bordir, proses menjahit dan proses *finishing*. Adinda Bordir berlokasi di Desa Sukamenak Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

Persediaan bahan baku yang optimal sangat penting untuk kelancaran proses produksi suatu perusahaan. Sistem persediaan merupakan kunci untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki bahan baku yang cukup pada waktu yang tepat, sambil menghindari kelebihan stok yang tidak perlu. Sistem persediaan membantu perusahaan untuk memantau dan mengelola tingkat persediaan secara efisien. Ini berarti menjaga persediaan dalam jumlah yang tepat untuk memenuhi permintaan pelanggan tanpa membebani perusahaan dengan biaya penyimpanan yang tinggi. (Handoko dalam Tumijo at.al 2015). Berdasarkan penjelasan para ahli, produksi sangat ditentukan oleh terjaminnya ketersediaan bahan baku agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk menghindari dampak negatif tersebut, penting bagi perusahaan untuk mengelola persediaan bahan baku mereka dengan baik, termasuk memantau permintaan dan memastikan pasokan yang mencukupi untuk menjaga kelancaran proses produksi. Perencanaan yang cermat dan kerja sama yang erat dengan pemasok juga dapat membantu mengurangi risiko kekurangan bahan baku.

Permasalahan dari penelitian ini yaitu belum maksimalnya pelaksanaan persediaan bahan baku yang berdampak pada hasil produksi. Dan setiap tahunnya hasil produksi sempat mengalami penurunan sehingga harus ditinjau dari aspek ketersediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi.

Tabel 1. Hasil Produksi Tahun 2020-2023

Tahun	Bulan	Target	Aktual	Selisih
2020	Januari	754	754	0
	Februari	830	755	-75
	Maret	775	775	0
	April	675	625	-50
	Mei	680	590	-90
	Juni	650	610	-40
	Juli	640	640	0
	Agustus	600	600	0
	September	550	550	0
	Oktober	670	670	0
	November	670	670	0
	Desember	700	700	0
Total		8.194	7.939	-255
2021	Januari	676	676	0
	Februari	728	728	0
	Maret	830	780	-50
	April	980	832	-148
	Mei	940	940	0
	Juni	900	900	0
	Juli	800	800	0
	Agustus	900	870	-30
	September	884	884	0

	Oktober	836	836	0
	November	900	825	-75
	Desember	775	775	0
Total		10.149	9.846	-303
2022	Januari	800	800	0
	Februari	920	838	-82
	Maret	900	900	0
	April	1000	1000	0
	Mei	880	880	0
	Juni	950	950	0
	Juli	775	775	0
	Agustus	880	828	-52
	September	745	745	0
	Oktober	835	785	-50
	November	765	765	0
	Desember	850	850	0
Total		10.300	10.116	-184
2023	Januari	655	754	99
	Februari	680	777	97
	Maret	650	610	-40
	April	640	544	-96
	Mei	744	566	-178
	Juni	874	987	113
	Juli	789	654	-135
	Agustus	880	828	-52
	September	874	745	-129
	Oktober	835	785	-50
	November	765	899	134
	Desember	850	785	-65
Total		9.236	8.934	-302

Sumber: Konveksi Adinda Bordir, 2024

Hasil produksi mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun, dengan kenaikan dan penurunan yang terjadi. Hal ini memang mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga kelancaran proses produksi yang optimal. Kenaikan dan penurunan dalam hasil produksi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesulitan dalam menjaga kelancaran proses produksi karena masalah seperti kekurangan bahan baku atau keterlambatan pengiriman dari pemasok. Jika persediaan bahan baku tidak mencukupi atau terjadi kesalahan dalam manajemen persediaan, ini dapat mengganggu proses produksi secara keseluruhan. Terjadi beberapa tahun di mana target produksi tidak tercapai. Misalnya, pada tahun 2023, nilai ketidaktercapaian target produksi mencapai 544, yang merupakan salah satu nilai terendah dalam rentang waktu yang disebutkan. Hal ini dikaitkan dengan masalah keterlambatan pengiriman dari pemasok bahan baku, yang menghambat proses produksi perusahaan. Perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola persediaan bahan baku mereka dan memperbaiki manajemen proses produksi untuk mengatasi tantangan ini.

Pengelolaan persediaan bahan baku oleh Konveksi Adinda Bordir bisa dikatakan belum maksimal, diantaranya terjadi kekurangan stok atau terlalu sedikit persediaan komponen bahan baku yang bisa memperlambat proses produksi dan dapat menyebabkan keterlambatan dalam memenuhi permintaan pelanggan, serta perubahan harga bahan baku secara tiba-tiba yang dapat mempengaruhi biaya produksi dan laba perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola persediaan bahan baku. Dampak dari kekurangan stok bahan baku dapat mencakup penundaan dalam produksi, kehilangan pelanggan, peningkatan biaya produksi, dan bahkan penghentian operasional. Jika ada masalah dalam proses produksi, seperti kerusakan peralatan, kegagalan mesin, atau gangguan lainnya, dapat menghambat produksi dan menyebabkan kekurangan stok. Perubahan kondisi pasar, seperti fluktuasi harga atau kelangkaan bahan baku tertentu, dapat mempengaruhi ketersediaan stok.

Dalam proses produksi, berbagai faktor input digunakan atau "dikorbankan" untuk menciptakan nilai tambah dalam bentuk hasil produksi. Bahan baku seperti kain dan benang, tenaga kerja manusia, serta mesin dan peralatan dipergunakan untuk membuat produk pakaian jadi. Hasil produksi dalam hal ini adalah pakaian yang telah jadi dan siap dijual ke konsumen. Menurut Rekosopayitno (Purnawanti, 2017) hasil produksi (*output*), merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu sebagai

pemakaian sejumlah faktor-faktor produksi dalam proses produksi untuk jangka yang sama. Hasil produksi tidak muncul secara begitu saja, tetapi terdapat faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi pada sebuah perusahaan, faktor yang melatarbelakangi adanya pengaruh terhadap Hasil Produksi adalah Persediaan Bahan Baku.

LANDASAN TEORI

Manajemen Operasional

Manajemen produksi membantu organisasi mengalokasikan sumber daya secara efisien dan mengoptimalkan penggunaannya. Ini mencakup pengaturan jadwal produksi, pemantauan persediaan bahan baku, pengaturan penggunaan mesin dan tenaga kerja, dan lain-lain. Dengan manajemen yang baik, organisasi dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Hal ini dapat dicapai dengan mengurangi pemborosan, memperbaiki aliran kerja, dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja

Menurut Heizer dan Render (2017: 36) bahwa : “Manajemen operasi mencakup semua aktivitas yang terkait dengan proses menciptakan barang atau jasa melalui transformasi input menjadi output. Ini mencakup berbagai kegiatan yang terlibat dalam perencanaan, pengelolaan, dan kontrol proses produksi.

Menurut Jumadi (2021: 2) adalah: “Manajemen operasi adalah cabang manajemen yang fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai aktivitas yang terkait dengan produksi barang atau penyediaan jasa dalam suatu organisasi”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi adalah untuk mencapai efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk atau layanan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan organisasi.

Persediaan Bahan Baku

Menurut Heizer (2017: 122), Persediaan bahan baku adalah jumlah barang mentah atau material dasar yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi. Ini mencakup semua bahan atau komponen yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang jadi atau menyediakan layanan. Persediaan bahan baku sangat penting dalam operasi perusahaan, terutama dalam industri manufaktur, karena bahan baku merupakan salah satu elemen kunci dalam siklus produksi.

Menurut Akhmad (2018: 68), Persediaan bahan baku diperoleh dari pemasok atau vendor melalui pembelian. Perusahaan harus memastikan bahwa bahan baku yang dibeli memiliki kualitas yang sesuai dengan standar produksi dan dapat diperoleh secara konsisten sesuai kebutuhan.

Menurut Luthfi (2020: 89), Persediaan bahan baku adalah komponen penting dalam manajemen operasi perusahaan dan memainkan peran kunci dalam memastikan kelancaran proses produksi serta memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu.

Menurut Rusdiana (2017: 47), Persediaan bahan baku juga menjadi bagian dari biaya produksi perusahaan. Manajemen persediaan yang efisien membantu mengoptimalkan biaya produksi dengan meminimalkan pemborosan dan biaya penyimpanan yang tidak perlu.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen persediaan bahan baku penting karena persediaan yang tepat dapat memastikan kelancaran proses produksi dan memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu. Namun, terlalu banyak atau terlalu sedikit persediaan bahan baku juga dapat menyebabkan masalah, seperti biaya penyimpanan yang tinggi atau keterlambatan produksi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan persediaan yang baik dan mengelola persediaan bahan baku dengan efisien.

Hasil Produksi

Menurut Sukirno (2018: 176), Hasil produksi adalah produk akhir atau layanan yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Ini meliputi segala sesuatu yang dihasilkan atau diciptakan oleh perusahaan melalui penggunaan faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan modal. Hasil produksi biasanya memiliki nilai ekonomi dan dapat diperdagangkan atau dijual kepada konsumen atau pelanggan.

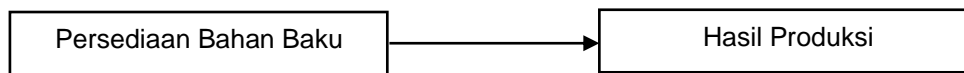
Menurut Heizer (2017: 154), Hasil produksi adalah semua produk atau layanan yang dihasilkan dari proses produksi setelah input seperti bahan baku, tenaga kerja, dan modal diolah atau diproses. Dalam konteks ini, biaya memang merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat produksi suatu barang atau layanan.

Menurut Assauri (2017: 176), Hasil produksi menunjukkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan produksinya juga tergantung pada kemampuannya untuk mengelola dan mengontrol biaya produksi dengan efektif. Manajemen operasional yang baik, di mana perusahaan berusaha untuk mencapai hasil produksi yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia

secara efisien.

Berdasarkan pengertian dan penjabaran oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil produksi adalah hasil akhir dari proses produksi di mana faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan modal diubah menjadi output berupa barang atau jasa. Tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam proses produksi dapat diukur melalui tingkat produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan. Produktivitas adalah rasio antara output yang dihasilkan oleh suatu sistem produksi dan input yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Semakin tinggi produktivitasnya, semakin efisien penggunaan input dalam menghasilkan output yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan sebuah Kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2019: 134) adalah : “Jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Adapun hipotesis penelitiannya adalah “Diduga Persediaan Bahan Baku Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil Produksi”.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek di dalam penelitian ini adalah Data Persediaan Bahan Baku dan Hasil Produksi periode 2020 - 2023. Adapun subjek penelitian adalah Konveksi Adinda Bordir.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui metode kausalitas dengan pendekatan survei.

Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut (Sugiyono, 2019: 105):

1. Wawancara
Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi yang melibatkan pembicaraan langsung antara peneliti dan responden atau sumber data. Dalam konteks persediaan bahan baku dan hasil produksi, wawancara bisa dilakukan dengan konsumen untuk memahami persepsi, preferensi, atau pengalaman mereka terkait produk tersebut.
2. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data atau informasi dari dokumen atau rekaman tertulis yang telah ada. Dalam hal ini, studi dokumentasi dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen yang tersedia dari Konveksi Adinda Bordir, seperti laporan keuangan, catatan produksi, atau dokumen lainnya yang berisi informasi tentang sejarah perusahaan, jumlah persediaan bahan baku, dan hasil produksi.
3. Observasi
Observasi melibatkan pengumpulan data dengan mengamati langsung objek, kejadian, atau fenomena tertentu. Dalam konteks persediaan bahan baku dan hasil produksi, observasi mungkin dilakukan di lokasi produksi untuk mengamati proses produksi secara langsung, pengelolaan persediaan bahan baku

Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Menurut Sugiyono (2019: 210), Analisis regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu atau lebih variabel independen (juga disebut variabel prediktor atau variabel eksplanatori) dan satu variabel dependen (juga disebut variabel respons). Tujuan utama dari analisis regresi adalah untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk membuat prediksi atau estimasi tentang nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen..

Menurut Sugiyono (2019: 275) model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

- Y = Hasil Produksi
- a = Intercept
- bi = Koefisien Regresi
- X = Persediaan Bahan Baku
- e = Faktor Lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		48
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,03147280
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,135
	<i>Positive</i>	,063
	<i>Negative</i>	-,135
<i>Test Statistic</i>		,135
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,293 ^c

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil yang di dapat dari hasil pengolahan SPSS versi 26 memperlihatkan data yang diperoleh berada menyebar disekitar diagram dan mengikuti model regresi, selain itu dilihat dari nilai *asmply.sig* 0,293 > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Correlations</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Zero-order</i>	<i>Partial</i>	<i>Part</i>
1 <i>(Constant)</i>	7,324	,428		17,118	,000			
Persediaan Bahan Baku	,810	,025	,979	32,619	,000	,979	,979	,979

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Sumber : Data Diolah, 2024

Persamaan Regresi Sederhana :

$$Y = 7,324 + 0,810 X + e$$

Interprestasi:

Nilai konstanta sebesar 7,324 menunjukkan bahwa jika tidak terjadi peningkatan dalam variabel Persediaan Bahan Baku maka Hasil Produksi sebesar 7,324.

Nilai koefisien regresi Persediaan Bahan Baku (X_1) sebesar 0,810 artinya setiap kenaikan 1 satuan Persediaan Bahan Baku akan meningkatkan Hasil Produksi sebesar 0,810 satuan. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan Persediaan Bahan Baku akan menurunkan Hasil Produksi sebesar 0,810 satuan.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Hasil Produksi	Persediaan Bahan Baku
<i>Pearson Correlation</i>	Hasil Produksi	1,000	,979
	Persediaan Bahan Baku	,979	1,000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Hasil Produksi	.	,000
	Persediaan Bahan Baku	,000	.
N	Hasil Produksi	48	48
	Persediaan Bahan Baku	48	48

Sumber : Data Diolah, 2024

Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi persediaan bahan baku bernilai positif yaitu 0,979 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Artinya persediaan bahan baku memiliki besar hubungan sebesar 97,9% dengan arah hubungan positif yang berarti mampu meningkatkan hasil produksi.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,979 ^a	,959	,958	,03181	,959	1064,000	1	46	,000	,164

a. Predictors: (Constant), Persediaan Bahan Baku

b. Dependent Variable: Hasil Produksi

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas Hasil Produksi dipengaruhi oleh Persediaan Bahan Baku sebesar 0,959 atau 95,9% dan sisanya sebesar 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	7,324	,428		17,118	,000			
	Persediaan Bahan Baku	,810	,025	,979	32,619	,000	,979	,979	,979

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Berdasarkan Uji t diketahui nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel Persediaan Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap variabel Hasil Produksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel Persediaan Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap variabel Hasil Produksi. Persediaan bahan baku memainkan peran kunci dalam proses produksi. Persediaan bahan baku yang cukup dan terkelola dengan baik dapat berkontribusi positif terhadap hasil produksi.

Faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku dalam mempengaruhi hasil produksi adalah tingkat permintaan pasar akan memengaruhi jumlah bahan baku yang diperlukan untuk memenuhi pesanan. Permintaan yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan persediaan bahan baku, sementara permintaan yang rendah dapat menghasilkan penumpukan persediaan. Jenis proses produksi yang digunakan dapat mempengaruhi bagaimana bahan baku digunakan dan disimpan. Proses produksi yang kompleks atau berbasis teknologi tinggi mungkin membutuhkan bahan baku khusus atau persediaan yang lebih besar. Lead time atau waktu yang dibutuhkan untuk memesan dan menerima bahan baku dari pemasok juga dapat mempengaruhi persediaan. Jika lead time panjang, perencanaan persediaan harus dilakukan dengan cermat untuk menghindari kekurangan bahan baku.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa persediaan bahan baku yang dikelola dengan baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil produksi suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Wati (2022) persediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi melibatkan manajemen yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan produksi. Penelitian Namira (2022) bahwa jika memiliki persediaan bahan baku yang memadai, perusahaan dapat menjaga kelancaran proses produksi tanpa terkendala oleh kekurangan bahan baku. Tingkat persediaan yang cukup membantu menghindari waktu henti produksi yang dapat terjadi akibat kehabisan bahan baku. Penelitian Ramadanty (2021) bahwa persediaan bahan baku yang optimal memungkinkan perusahaan untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar atau dalam kondisi yang lebih menguntungkan secara ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persediaan bahan baku dan hasil produksi Pada Konveksi Adinda Bordir Kabupaten Tasikmalaya mengalami fluktuasi setiap bulannya disesuaikan dengan kondisi pasar dan permintaan konsumen.
2. Persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Pada Konveksi Adinda Bordir Kabupaten Tasikmalaya

Saran

1. Persediaan bahan baku Pada Konveksi Adinda Bordir Kabupaten Tasikmalaya mengalami fluktuasi setiap bulannya disesuaikan dengan kondisi pasar dan permintaan konsumen, maka saran penulis dalam mengoptimalkan persediaan bahan baku agar pelaku usaha lakukan analisis permintaan pasar dan proyeksikan kebutuhan bahan baku. Gunakan teknik peramalan untuk membantu merencanakan persediaan berdasarkan permintaan yang diantisipasi. Lakukan evaluasi kualitas pemasok secara teratur. Lakukan evaluasi rutin terhadap keefektifan strategi manajemen persediaan dan identifikasi area yang dapat diperbaiki
2. Hasil produksi Pada Konveksi Adinda Bordir Kabupaten Tasikmalaya mengalami fluktuasi setiap bulannya disesuaikan dengan kondisi pasar dan permintaan konsumen, maka saran penulis dalam mengoptimalkan hasil produksi agar pelaku usaha rencanakan produksi dengan cermat berdasarkan permintaan pelanggan dan tenggat waktu. Investasikan dalam mesin bordir modern dan otomatis untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi produksi. Pilih bahan baku berkualitas tinggi untuk hasil bordir yang lebih tahan lama dan menarik. Kurangi waktu siklus, penggunaan bahan baku berlebihan, dan waktu tunggu. Terapkan sistem pemantauan dan pengendalian kualitas yang ketat. Perawatan preventif dapat mencegah kerusakan yang tidak terduga dan waktu henti produksi.
3. Persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Pada Konveksi Adinda Bordir Kabupaten Tasikmalaya, maka saran penulis Lakukan pemantauan secara berkala terhadap persediaan bahan baku untuk mengidentifikasi potensi kekurangan atau penumpukan yang tidak perlu. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan sebelum terjadi masalah yang serius.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya, dengan dilakukan penelitian ini semoga penelitian ini bisa menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya atau tolak ukur penelitian dan mendukung penelitian yang diharapkan supaya bisa dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus. 2019. *The Effect Of Raw Material Supply, Service Quality, Product Quality To Outlet Performance*. Advances in Economics, Business and Management Research, volume 100 <file:///C:/Users/USER/Downloads/125919317.pdf>
- Akhmad. 2018. *Manajemen Operasi Teori dan Aplikasi dalam Dunia Bisnis*. Bogor: Azkiya.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, S. 2017. *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada.
- Atika. 2020. *Effect Of Raw Material Costs And Direct Labor Costs On Production Volume Of PT. Sarana Central Bajatama Tbk*. International Journal of Accounting, Management and Economics url: <https://ijame.id> Volume 1 Number 1 page 37 – 50
- Bagian Operasi. 2023. Data Laporan Produksi Konveksi Adinda Bordir Tahun
- Eddy Herjanto. 2015. *Manajemen Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Heizer. 2017. *Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumadi. 2021. *Manajemen Operasi*. Porwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Kashmir. 2018. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Parinduri, Luthfi dkk. 2020. *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purhantara. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto. 2020. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Rusdiana. 2017. *Manajemen Operasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke-2*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supardi. 2020. *Manajemen Operasional dan Implementasi Dalam Industri*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Wijaya, Andy dkk. 2020. *Manajemen Operasi Produksi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.